

NASKAH PUBLIKASI

**MANAJEMEN RISIKO KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
(K3) PENYADAPAN KARET (*HEVEA BRASILIENSIS* MUELL ARG.) DI
DESA LAIS KECAMATAN LAIS MUSI BANYUASIN DENGAN
MENGUNAKAN METODE *JOB SAFETY ANALYSIS***

Telah disetujui pada tanggal

25/08/2023

Dosen Pembimbing Skripsi

**CH Desi Kusmindari, ST, MT.
NIDK : 8882660018**

**MANAJEMEN RISIKO KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
(K3) PENYADAPAN KARET (*HEVEA BRASILIENSIS* MUELL ARG.) DI
DESA LAIS KECAMATAN LAIS MUSI BANYUASIN DENGAN
MENGUNAKAN METODE *JOB SAFETY ANALYSIS***

Muhammad Septian Ferdiansyah¹, CH Desi Kusmindari²

Program Studi Teknik Industri, Bina Darma University, Palembang, Indonesia

Email : ramasastra23@gmail.com, desi_christofora@binadarma.ac.id

Abstrak

Salah satu jenis pekerjaan yang berisiko mengalami kecelakaan kerja adalah penjadapan karet. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pekerja penjadapan karet (*Hevea Brasiliensis* Muell ARG.) di Desa Lais Kecamatan Lais Musi Banyuasin ditemukan berbagai risiko yang sering dialami. Risiko kecelakaan kerja yang sering terjadi adalah terpotong dan atau tergores, terjatuh, tertusuk benda tajam, serta terluka karena pisau sadap yang sangat tajam. Bahkan kecelakaan yang paling fatal adalah jari tangan terpotong hingga mengalami kecacatan seumur hidup. Selain itu, dan berbagai macam potensi penyakit akibat kerja seperti pneumonia, sakit pinggang, dan lain-lain. Dalam upaya untuk mengurangi jumlah kecelakaan kerja perlu dilakukan manajemen risiko. Salah satu upaya dan metode dalam manajemen risiko adalah *Job Safety Analysis* (JSA) yang merupakan salah satu teknik atau cara untuk mengidentifikasi risiko sebelum risiko tersebut terjadi pada suatu kegiatan yang sedang berjalan. JSA dapat digunakan untuk menghilangkan atau mencegah bahaya terhadap keselamatan dan kesehatan ditempat kerja, membuat metode kerja yang lebih efektif.

1. Latar Belakang

Manajemen risiko merupakan alat untuk melindungi perusahaan dari setiap kemungkinan yang merugikan. Dalam aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) kerugian berasal dari kejadian yang tidak diinginkan yang timbul dari aktivitas organisasi. Tanpa menerapkan manajemen risiko perusahaan dihadapkan dengan ketidakpastian. Manajemen tidak mengetahui apa saja bahaya yang dapat terjadi dalam organisasi atau perusahaannya sehingga tidak mempersiapkan diri untuk menghadapinya.

Salah satu jenis pekerjaan yang berisiko mengalami kecelakaan kerja adalah penjadapan karet. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pekerja penjadapan karet (*Hevea Brasiliensis* Muell ARG.) di Desa Lais Kecamatan Lais Musi Banyuasin ditemukan berbagai risiko yang sering dialami. Risiko kecelakaan kerja yang sering terjadi adalah terpotong dan atau tergores, terjatuh, tertusuk benda tajam, serta terluka karena pisau sadap yang sangat tajam. Bahkan kecelakaan yang paling fatal adalah jari tangan terpotong hingga mengalami kecacatan seumur hidup. Selain itu, dan berbagai macam potensi penyakit akibat kerja seperti pneumonia, sakit pinggang, dan lain-lain

Dalam upaya untuk mengurangi jumlah kecelakaan kerja perlu dilakukan manajemen risiko. Salah satu upaya dan metode dalam manajemen risiko adalah *Job Safety Analysis* (JSA) yang merupakan salah satu teknik atau cara untuk mengidentifikasi risiko sebelum risiko tersebut terjadi pada suatu kegiatan yang sedang berjalan. JSA dapat digunakan untuk menghilangkan atau mencegah bahaya terhadap keselamatan dan kesehatan ditempat kerja, membuat metode kerja yang lebih efektif (Daryaningrum, 2018).

Job Safety Analysis (JSA) merupakan teknik analisis untuk mengkaji langkah-langkah suatu kegiatan dan mengidentifikasikan sumber bahaya yang ada dari tiap langkah-langkah tersebut serta merencanakan tindakan pencegahan untuk mengurangi risiko. Identifikasi bahaya dengan menggunakan JSA menurut Diberardinis (1999) dapat menghasilkan analisa yang baik.

Dengan adanya metode *Job Safety Analysis* (JSA) diharapkan dapat mengetahui risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada kegiatan penyadapan karet (*Hevea Brasiliensis* Muell ARG.). Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengambil judul “Manajemen Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Penyadapan Karet (*Hevea Brasiliensis* Muell ARG.) di Desa Lais Kecamatan Lais Musi Banyuasin dengan menggunakan metode *Job Safety Analysis*”

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Menurut *International Labour Organization* (ILO), Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah suatu promosi, perlindungan dan peningkatan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya mencakup aspek fisik, mental, dan sosial untuk kesejahteraan seluruh pekerja disemua tempat kerja. Pelaksanaan K3 merupakan bentuk penciptaan tempat kerja dan penyakit akibat kerja, juga merupakan Salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi kecelakaan kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. (Ramadhan, 2017).

Menurut Smith dan Sonesh dalam Waruru, (2016) mengemukakan bahwa pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja sangat penting. Semakin besar pengetahuan pekerja atau karyawan akan K3 maka semakin kecil terjadinya risiko kecelakaan kerja, demikian sebaliknya semakin minimnya pengetahuan karyawan akan K3 maka semakin besar risiko terjadinya kecelakaan kerja. Terjadinya kecelakaan kerja dimulai dari disfungsi manajemen dalam upaya penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Ketimpangan tersebut menjadi penyebab dasar terjadinya kecelakaan kerja.

Dengan semakin meningkatkan kasus kecelakaan kerja dan kerugian dalam kecelakaan kerja, serta meningkatkan potensi bahaya dalam proses produksi, dibutuhkan pengelolaan K3 secara efektif, menyeluruh, dan terintegrasi dalam manajemen perusahaan. Manajemen K3 dalam organisasi yang efektif dapat membantu untuk meningkatkan semangat pekerja dan memungkinkan mereka memiliki keyakinan dalam pengelolaan organisasi (Waruru, 2016).

Menurut Waruru, (2016) mengatakan bahwa elemen-elemen di pertimbangkan dalam mengembangkan dan menerapkan K3 adalah sebagai berikut:

1. Komitmen perusahaan untuk mengembangkan program yang mudah dilaksanakan.
2. Kebijakan pimpinan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).
3. Ketentuan penciptaan lingkungan kerja yang menjamin terciptanya K3 dalam bekerja.
4. Ketentuan pengawasan selama proyek berlangsung.
5. Pendelegasian wewenang yang cukup selama proyek berlangsung.
6. Ketentuan penyelenggaraan pelatihan dan pendidikan.
7. Pemeriksaan pencegahan terjadinya kecelakaan kerja.
8. Melakukan penelusuran penyebab utama terjadinya kecelakaan kerja.
9. Mengukur kinerja program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).
10. Pendokumentasian dan pencatatan kecelakaan kerja secara kontinu.

2.2 Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Manajemen risiko K3 adalah suatu upaya mengelola risiko K3 untuk mencegah terjadinya kecelakaan yang tidak diinginkan secara komprehensif, terencana dan terstruktur dalam suatu kesisteman yang baik. Manajemen risiko K3 berkaitan dengan bahaya dan risiko yang ada di tempat kerja yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan (Ramli, 2010).

Tujuan dari manajemen risiko adalah meminimisasi kerugian dan meningkatkan kesempatan ataupun peluang. Bila dilihat terjadinya kerugian dengan teori *accident model* dari ILCI, maka manajemen risiko dapat memotong mata rantai kejadian kerugian tersebut, sehingga efek dominonya tidak akan terjadi. Pada dasarnya manajemen risiko bersifat pencegahan terhadap terjadinya kerugian maupun kecelakaan kerja (*accident*). Menurut Smith dalam Anonim (2019) manajemen risiko K3 didefinisikan sebagai proses identifikasi, pengukuran, dan kontrol keuangan dari sebuah risiko yang mengancam aset dan penghasilan dari sebuah perusahaan atau proyek yang dapat menimbulkan kerusakan atau kerugian pada perusahaan tersebut.

Menurut Ramli (2010), adapun manfaat manajemen risiko adalah sebagai berikut.

- a. Menjamin kelangsungan usaha dengan mengurangi risiko dari setiap kegiatan yang mengandung bahaya
- b. Menekan biaya untuk penanggulangan kejadian yang tidak diinginkan
- c. Menimbulkan rasa aman dikalangan pemegang saham mengenai kelangsungan dan keamanan investasinya
- d. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai risiko operasi bagi setiap unsur dalam organisasi/ perusahaan
- e. Memenuhi persyaratan perundangan yang berlaku.

Proses Manajemen risiko K3 dapat diterapkan di semua tingkatan kegiatan, jabatan, proyek, produk ataupun aset. Manajemen risiko dapat memberikan manfaat optimal jika diterapkan sejak awal kegiatan. Walaupun

demikian manajemen risiko seringkali dilakukan pada tahap pelaksanaan ataupun operasional kegiatan.

2.3 Job Safety Analysis (JSA)

Menurut *Canadian Centre for Occupational Health and Safety*, *Job Safety Analysis* (JSA) adalah prosedur yang membantu untuk mengintegrasikan diterimanya prinsip dan praktek keselamatan dan kesehatan untuk tugas tertentu atau operasi kerja. Dalam JSA, setiap langkah dasar dari pekerjaan adalah untuk mengidentifikasi potensi bahaya dan merekomendasikan cara paling aman untuk melakukan pekerjaan. Istilah lainnya yang digunakan untuk menggambarkan prosedur ini adalah *Job Hazard Analysis* (JHA) dan *Job Breakdown*.

Job Safety Analysis (JSA) Merupakan teknik analisis untuk mengkaji langkah-langkah suatu kegiatan dan mengidentifikasikan sumber bahaya yang ada dari tiap langkah-langkah tersebut serta merencanakan tindakan pencegahan untuk mengurangi risiko. Identifikasi bahaya dengan menggunakan JSA menurut Diberardinis (1999) dapat menghasilkan analisa yang baik.

JSA (*Job Safety Analysis*) yaitu mengidentifikasi bahaya dan menguraikan tahapan/aktifitas yang dilakukan didalam suatu pekerjaan agar dapat mengetahui bahaya apa saja terkait dengan proses kerja.

Tujuan *Job Safety Analysis* (JSA) adalah untuk menjelaskan pelaksanaan Analisis Keselamatan Kerja atau agar JSA dapat membantu menyelesaikan pekerjaan dengan aman. JSA umumnya dibuat ketika melakukan pekerjaan yang baru, atau pekerjaan dengan risiko tinggi sebagai prosedur dan merencanakan metode kerja yang aman. Contohnya: ketika bekerja di dalam ruang terbatas atau saat proses melakukan produksi yang memiliki bahaya tinggi (OSHA 3071, 2001).

2.3.1 Langkah-Langkah Job Safety Analysis (JSA)

Menurut Setima (2017), langkah-langkah dalam melakukan *Job Safety Analysis* (JSA) adalah berikut.

1. Mendeskripsikan langkah-langkah pekerjaan.
2. Mengidentifikasikan potensi bahaya yang ada didalam langkah-langkah kerja
3. Melakukan pengendalian potensi bahaya dengan memberikan solusi.

Selain itu, Setima (2017), juga menjelaskan bahwa *Job Safety Analysis* (JSA) merupakan suatu proses sederhana yang saling berhubungan dengan melibatkan empat langkah dasar dibawah ini dalam berbagai penerapan yaitu sebagai berikut.

1. Mengklasifikasikan kecelakaan kerja berdasarkan tempat terjadinya kecelakaan kerja (*Job selection*).
2. Memisahkan kecelakaan ke dalam tahap-tahap pekerjaan (*Job breakdown*).
3. Mengidentifikasi bahaya (*Hazard identification*).
4. Mengendalikan risiko yang mungkin terjadi dengan menemukan solusi-solusi (*Develop the solutions*).

2.4 Penyadapan Karet

Penyadapan merupakan kegiatan pemotongan pembuluh lateks tanaman karet. Pembuluh lateks yang terpotong akan pulih kembali dalam kurun waktu tertentu sehingga jika dilakukan kegiatan penyadapan berikutnya akan tetap mengeluarkan lateks. Penyadapan untuk memperoleh lateks terbanyak dilaksanakan pada pukul 04.00–08.00 karena tekanan turgor terbesar terjadi pada rentang waktu tersebut. Kekuatan turgor tersebut sangat dipengaruhi oleh waktu dan seiring dengan tingginya intensitas matahari, tekanan turgor tanaman semakin lemah sehingga lateks yang keluar semakin sedikit (Wiguna dan Supijatno, 2015).

Penyadapan karet adalah mata rantai pertama dalam proses produksi karet. Penyadapan dilaksanakan dikebun produksi dengan menyayat atau mengiris kulit batang dengan cara atau teknik tertentu, dengan maksud untuk memperoleh getah atau lateks. Kulit batang yang disadap adalah modal utama untuk berproduksinya tanaman karet (Salimani, 2022)

3. Metodologi Penelitian

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan untuk penelitian, menggunakan diantaranya :

1. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala desa dan responden yang memiliki kebun karet mengenai manajemen risiko keselamatan dan kesehatan kerja (K3) penyadapan karet (*Hevea Brasiliensis* Muell ARG.) dengan menggunakan metode job safety analysis di Desa Lais Kecamatan Lais Musi Banyuasin.

2. Observasi

Dalam melakukan observasi, peneliti memilih hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Aspek yang diobservasi dalam penelitian ini adalah kegiatan penyadapan karet.

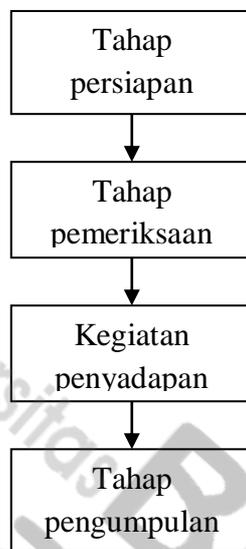
3. Studi Pustaka

Pengumpulan data diantaranya jurnal, buku-buku referensi, *browsing* di internet yang berkaitan dengan penyadapan karet dan metode job safety analysis.

4. Pembahasan

4.1 Tahapan Dalam Kegiatan Penyadapan karet di Desa Lais Kecamatan Lais Musi Banyuasin

Adapun diagram alir tahapan dalam kegiatan penyadapan karet di Desa Lais Kecamatan Lais Musi Banyuasin adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Alir Tahapan Dalam Penyadapan Karet

4.2 Analisis Data dengan Metode *Job Safety Analysis* (JSA)

Mengidentifikasi potensi bahaya yang ada di dalam langkah-langkah kerja disesuaikan dengan tahapan penerapan penyadapan karet di Desa Lais Kecamatan Lais Musi Banyuwasin. Dari hasil wawancara didapatkan sebagai berikut.

Tabel 1. Identifikasikan Potensi Bahaya Penyadapan Karet

No.	Tahapan	Potensi Bahaya
1	Menuju area penyadapan pada waktu pagi hari, sebelum jam 6 atau sebelum terang tanah dengan menggunakan sepeda motor	Terjatuh saat menuju lokasi, tersandung, dan tertusuk duri kayu (tlusupan)
2	Pembersihan lahan dengan menggunakan pisau tebas atau mesin ruput	Terjatuh, tersandung kayu, terluka, tertusuk duri kayu (tlusupan)
3	Memeriksa pemasangan talang sadap	Tertusuk duri kayu (tlusupan), terpeleset, tersandung kayu
4.	Memeriksa pasangan tali dan cincin mangkok	Tertusuk duri kayu (tlusupan), terpeleset, tersandung kayu
5.	Memeriksa pasangan mangkok sadap dan memastikan sudah terpasang dengan baik	Tertusuk duri kayu (tlusupan), terpeleset, tersandung kayu
6	Melakukan pengirisan pada batang sadap dengan menggunakan pisau sadap	Terluka akibat pengirisan batang sadap yang tinggi dan kelilipan serpihan kayu
7	Latex dikumpulkan kedalam ember dan dibawa ke tempat pengolahan	Terjatuh, tersandung kayu, tertusuk duri

No.	Tahapan	Potensi Bahaya
	bak	
8	Setelah ember terisi penuh, kemudian dimasukkan kedalam bak	Terjatuh, tersandung kayu, tertusuk duri
9	Menyiapkan bahan kimia berupa asam atau cuka parah dan dicampur dengan air	Tebakar atau melepuh akibat terkena cairan kimia
10	Setelah bak penuh, kemudian dimasukkan bahan kimia asam semut atau cuka para yang telah bercampur dengan air	Terjatuh sehingga mengakibatkan luka bakar atau melepuh akibat terkena cairan kimia
11	Mengangkut latex yang telah keras dengan menggunakan sepeda motor ke tempat pengepul untuk di jual	Terjatuh dari motor, terpeleset saat mengangkut ke motor.

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Wawancara, 2023)

Berdasarkan hasil penilaian penyadap diperoleh hasil Level (L) *consequences* yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Penilaian Level (L) *Consequences*

No.	Tahapan	Potensi Bahaya	L
1	Menuju area penyadapan pada waktu pagi hari, sebelum jam 6 atau sebelum terang tanah dengan menggunakan sepeda motor	Terjatuh saat menuju lokasi, tersandung, dan tertusuk duri kayu (tlusupan)	2
2	Pembersihan lahan dengan menggunakan pisau tebas atau mesin rupert	Terjatuh, tersandung kayu, terluka, tertusuk duri kayu (tlusupan)	2
3	Memeriksa pasangan talang sadap	Tertusuk duri kayu (tlusupan), terpeleset, tersandung kayu	1
4.	Memeriksa pasangan tali dan cicin mangkok	Tertusuk duri kayu (tlusupan), terpeleset, tersandung kayu	1
5.	Memeriksa pasangan mangkok sadap dan memastikan sudah terpasang dengan baik	Tertusuk duri kayu (tlusupan), terpeleset, tersandung kayu	1
6	Melakukan pengirisan pada batang sadap dengan menggunakan pisau sadap	Terluka akibat pengirisan batang sadap yang tinggi dan kelilipan serpihan kayu	5
7	Latex dikumpulkan kedalam ember dan dibawa ke tempat pengolahan bak	Terjatuh, tersandung kayu, tertusuk duri	2
8	Setelah ember terisi penuh, kemudian dimasukkan kedalam bak	Terjatuh, tersandung kayu, tertusuk duri	2

No.	Tahapan	Potensi Bahaya	L
9	Menyiapkan bahan kimia berupa asam atau cuka parah dan dicampur dengan air	Tebakar atau melepuh akibat terkena cairan kimia	5
10	Setelah bak penuh, kemudian dimasukkan bahan kimia asam semut atau cuka para yang telah bercampur dengan air	Terjatuh sehingga mengakibatkan luka bakar atau melepuh akibat terkena cairan kimia	4
11	Mengangkut latex yang telah keras dengan menggunakan sepeda motor ke tempat pengepul untuk di jual	Terjatuh dari motor, terpeleset saat mengangkut ke motor.	2

(Sumber: Hasil Penilaian Wawancara, 2023)

Berdasarkan hasil penilaian penyadap diperoleh hasil level *Severity* yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Penilaian Likelihood (*Severity*)

No.	Tahapan	Potensi Bahaya	S
1	Menuju area penyadapan pada waktu pagi hari, sebelum jam 6 atau sebelum terang tanah dengan menggunakan sepeda motor	Terjatuh saat menuju lokasi, tersandung, dan tertusuk duri kayu (tlusupan)	C
2	Pembersihan lahan dengan menggunakan pisau tebas atau mesin rupert	Terjatuh, tersandung kayu, terluka, tertusuk duri kayu (tlusupan)	C
3	Memeriksa pasangan talang sadap	Tertusuk duri kayu (tlusupan), terpeleset, tersandung kayu	E
4.	Memeriksa pasangan tali dan cicin mangkok	Tertusuk duri kayu (tlusupan), terpeleset, tersandung kayu	E
5.	Memeriksa pasangan mangkok sadap dan memastikan sudah terpasang dengan baik	Tertusuk duri kayu (tlusupan), terpeleset, tersandung kayu	E
6	Melakukan pengirisan pada batang sadap dengan menggunakan pisau sadap	Terluka akibat pengirisan batang sadap yang tinggi dan kelilipan serpihan kayu	D
7	Latex dikumpulkan kedalam ember dan dibawa ke tempat pengolahan bak	Terjatuh, tersandung kayu, tertusuk duri	D
8	Setelah ember terisi penuh, kemudian dimasukkan kedalam bak	Terjatuh, tersandung kayu, tertusuk duri	D
9	Menyiapkan bahan kimia berupa asam atau cuka parah dan dicampur dengan air	Tebakar atau melepuh akibat terkena cairan kimia	D

No.	Tahapan	Potensi Bahaya	S
10	Setelah bak penuh, kemudian dimasukkan bahan kimia asam semut atau cuka para yang telah bercampur dengan air	Terjatuh sehingga mengakibatkan luka bakar atau melepuh akibat terkena cairan kimia	D
11	Mengangkut latex yang telah keras dengan menggunakan sepeda motor ke tempat pengepul untuk di jual	Terjatuh dari motor, terpeleset saat mengangkut ke motor.	C

(Sumber: Hasil Wawancara, 2023)

Berdasarkan tabel di atas, maka ditemukan potensi bahaya, nilai *Severity* dan *Likelihood* yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Tahapan Potensi Bahaya, Nilai *Severity* dan *Likelihood* Dalam Langkah-Langkah Kerja Bagian Penyadapan Karet

No.	Tahapan	Potensi Bahaya	L	S	Risk Matrix
1	Menuju area penyadapan pada waktu pagi hari, sebelum jam 6 atau sebelum terang tanah dengan menggunakan sepeda motor	Terjatuh saat menuju lokasi, tersandung, dan tertusuk duri kayu (tlusupan)	2	C	M
2	Pembersihan lahan dengan menggunakan pisau tebas atau mesin rupert	Terjatuh, tersandung kayu, terluka, tertusuk duri kayu (tlusupan)	2	C	M
3	Memeriksa pasangan talang sadap	Tertusuk duri kayu (tlusupan), terpeleset, tersandung kayu	1	E	L
4.	Memeriksa pasangan tali dan cicin mangkok	Tertusuk duri kayu (tlusupan), terpeleset, tersandung kayu	1	E	L
5.	Memeriksa pasangan mangkok sadap dan memastikan sudah terpasang dengan baik	Tertusuk duri kayu (tlusupan), terpeleset, tersandung kayu	1	E	L
6	Melakukan pengirisan pada batang sadap dengan menggunakan pisau sadap	Terluka akibat pengirisan batang sadap yang tinggi dan kelilipan serpihan kayu	5	D	E

No.	Tahapan	Potensi Bahaya	L	S	Risk Matrix
7	Latex dikumpulkan kedalam ember dan dibawah ke tempat pengolahan bak	Terjatuh, tersandung kayu, tertusuk duri	2	D	L
8	Setelah ember terisi penuh, kemudian dimasukkan kedalam bak	Terjatuh, tersandung kayu, tertusuk duri	2	D	L
9	Menyiapkan bahan kimia berupa asam atau cuka parah dan dicampur dengan air	Tebakar atau melepuh akibat terkena cairan kimia	5	D	E
10	Setelah bak penuh, kemudian dimasukkan bahan kimia asam semut atau cuka para yang telah bercampur dengan air	Terjatuh sehingga mengakibatkan luka bakar atau melepuh akibat terkena cairan kimia	4	D	H
11	Mengangkut latex yang telah keras dengan menggunakan sepeda motor ke tempat pengepul untuk di jual	Terjatuh dari motor, terpeleset saat mengangkut ke motor.	2	C	M

5. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian potensi atau risiko bahaya pada penyadapan karet (*Hevea Brasiliensis* MUELL ARG.) di Desa Lais Kecamatan Lais Musi Banyuasin adalah terjatuh, tersandung, dan tertusuk duri kayu (tlusupan), terluka, terpeleset, terluka akibat pengirisan batang sadap yang tinggi dan kelilipan serpihan kayu, dan tebakar atau melepuh akibat terkena cairan kimia.
2. Hasil analisis risiko kecelakaan kerja dengan metode *Job Safety Analysis* (JSA) di dapat *risk matrix* untuk risiko *extreme risk* sebanyak 2 risiko, *high risk* sebanyak 1 risiko, *moderate risk* sebanyak 3 risiko, dan *low risk* sebanyak 5 risiko. Pengendalian yang dilakukan adalah tidak menggunakan peralatan yang rusak atau tidak layak pakai, perbaiki atau ganti alat yang telah rusak, selalu menggunakan alat pelindung diri sebelum dan saat melakukan penyadapan, serta untuk mengurangi tingkat risiko juga tidak perlu melakukan pengecekan pada pasangan talang sadap yang masih baik, tidak perlu melakukan pengecekan pada pasangan tali dan cicin mangkok yang masih baik, dan tidak perlu melakukan pengecekan pada pasangan mangkok sadap.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anonim. 2019. *Definisi dan Manfaat Penerapan Manajemen Risiko*. <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/09/manajemen-risiko-definisi-dan-manfaat.html>. Diakses tanggal Oktober 2020.

- [2] Daryaningrum, Hana. 2018. *Manajemen Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pekerja Pada Bagian Produksi Pengolahan Kayu Dengan Metode JSA (Job Safety Analysis) PT. Kharisma Jaya Gemilang*. Jurnal Vol 4, No.2 Tahun 2015, Program Studi Teknik Industri Fakultas Teknik - Universitas Diponegoro Semarang.
- [3] Diberardinis, 1999. *Handbook of Occupational Safety and Health*. 2nd. Edition. Environmental Health Services, Massachusetts Institute of Tchnology.
- [4] Ferdiansyah. 2011. *Identifikasi Bahaya dan Keselamatan Kerja dan Upaya Pengendalian yang Dilakukan dengan Metode Job Safety Analysis (JSA) Pada Gedung Departemen Production Logistic*. Jakarta: Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah.
- [5] Ramadhan, Fazri. 2017. *Analisis Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Menggunakan Metode Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control (HIRARC)*. Seminar Nasional Riset Terapan 2017 | SENASSET 2017 ISSN: 978-602-73672-1-0 Serang, 25 November 2017
- [6] Ramli, S. 2010. *Pedoman Praktis Manajemen Risiko dalam Perspektif K3 OHS Risk Managemen*. Jakarta: PT. Dian Rakyat
- [7] Ramli, S. 2010. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- [8] Salimeni. 2022. *Teknik Penyadapan Karet*. [www:cybex.pertanian.go.id](http://www.cybex.pertanian.go.id).
- [9] Setima, Luh Ayu Aprilina Hesti. 2017. *Kajian Risiko Pekerjaan Pada Petugas Sampling Darah Pasien di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Semarang. Oneline. Tersedia di <http://repository.unimus.ac.id/1057>.
- [10] Undang -undang No. 01 Tahun 1970 Keselamatan Kerja
- [11] Unila. 2017. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)*. <http://staff.unila.ac.id/suudi74>
- [12] Wiguna, H., dan Supijatno. (2015). *Manajemen Penyadapan Karet (Hevea Brasiliensis Muell Arg.) Perkebunan Karet di Simalungun, Sumatera*. Bul. Agrohorti 3 (2) : 232 – 244 (2015).